

Perancangan Interior Kapal Pesiar yang dapat Mengenalkan Pariwisata di Kota Luwuk-Sulawesi Tengah

Sugiarto Raharjo Chandra
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: sugiartoraharjochandra@gmail.com

Abstrak---Perancangan interior kapal pesiar di kota Luwuk bertujuan untuk membangkitkan dan memperkenalkan pariwisata di area kota luwuk, dan memberikan pembelajaran bagi pengunjung bagaimana merawat dan melestarikan keberagaman hayati yang ada di kota Luwuk, khususnya hewan endemik yang terancam punah.

Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan survey objek perancangan, pengumpulan data kepustakaan yang dapat mendukung perancangan, pengumpulan data yang didapatkan, dan metode analisis, metode analisis yang digunakan yaitu dengan membandingkan interior kapal pesiar yang ada di Indonesia dan di luar negeri, untuk mendapatkan perbandingan fasilitas dan kebutuhan sebagai referensi dalam perancangan interior kapal pesiar, survey lapangan dilakukan dengan metode mengamati langsung kondisi objek perancangan dan wawancara dengan kru kapal.

Untuk memberikan nuansa tropis pada interior kapal banyak diaplikasikan penggunaan material kayu yang dipadukan dengan ukiran yang diambil dari motif pakaian adat, adapun cara untuk memperkenalkan kekayaan kota Luwuk dengan menggunakan ruang edukasi, dimana pengunjung akan mendapat informasi mengenai kekayaan Luwuk.

Kata kunci---Kapal pesiar, pariwisata, kota Luwuk.

Abstrac---Yacht interior design in the city Luwuk aims to generate and introduce tourism Luwuk city area, and provide for visitor learning how to care for and preserve the existing biodiversity in the city Luwuk, particularly the endangered endemic animals.

The methods used to achieve these objectives, the object survey design, data collection library that can support the design, collection of data obtained, and the method of analysis, the method of analysis used is by comparing interior yacht in Indonesia and abroad, to get a comparison of facilities and the need for reference in designing the interior of a cruise ship, the field survey carried out by the method of directly observing objects design conditions and interviews with the crew.

To give a tropical feel to the interior of the vessel widely applied use of materials combined with wood carving motifs taken from traditional clothes, as for how to introduce the richness of the city Luwuk using education space where visitors will get a wealth of information about Luwuk.

Keywords---Cruise ships, tourism, town Luwuk.

I. PENDAHULUAN

PERKEMBANGAN industri pariwisata di Indonesia semakin berkembang, banyak area pariwisata baru yang kini makin diminati wisatawan dalam negeri dan luar negeri, jika dahulu kita selalu mengenal pulau Bali sebagai tempat wisata favorit, saat ini wisatawan mulai melirik tempat-tempat wisata yang memiliki potensi alam yang cukup baik dan terjaga keasliannya, salah satunya di kota Luwuk, pembukaan tambang-tambang seperti tambang minyak, gas, emas, besi dan nikel yang dapat mencatatkan nama kota Luwuk di dalam peta dunia yang pada akhirnya masyarakat Indonesia dan orang asing banyak yang berdatangan, selain untuk mencari pekerjaan mereka juga datang untuk berlibur di tempat wisata yang ada di kota Luwuk.

Dengan makin berkembangnya pariwisata di kota Luwuk, otomatis dibutuhkan sarana transportasi yang layak dan dapat makin mengenalkan tempat-tempat pariwisata di area kota Luwuk dan pulau-pulau kecil yang berada disekitarnya

Karna tempat-tempat wisata yang banyak tersebar di kota Luwuk terdapat di area pulau-pulau kecil seperti pulau Banggai, Peling, dan Walea yang berseberangan dan berdekatan dengan kota Luwuk, hal ini mengakibatkan beberapa area wisata susah untuk didatangi pengunjung, jika ada pengunjung yang akan datang ke pulau-pulau tersebut mereka harus menaiki kapal-kapal penumpang yang terbuat dari kayu, yang tidak dirancang untuk kenyamanan dan keamanan bagi para penumpangnya,

Dari hal tersebut, perancangan interior kapal pesiar di maksudkan untuk memberikan sarana dan fasilitas yang lebih nyaman bagi parawisatawan, dan sekaligus mengenalkan pariwisata di kota Luwuk yang belum banyak diketahui.

Dalam perancangan interior kapal pesiar ada beberapa rumusan masalah yang menjadi tolak ukur perancangan diantaranya,

- Bagaimana merancang interior kapal pesiar agar terlihat tropis Sulawesi Tengah?
- Fasilitas-fasilitas apa sajakah yang cocok berada dalam kapal dan dapat memperkenalkan kekayaan kota Luwuk-Sulawesi tengah?

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sebagai tolak ukur dalam perancangan untuk menciptakan

interior kapal pesiar yang nyaman, aman ,dan memenuhi tujuan dari rumusan masalah.

1. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk perancangan dikelompokkan berdasarkan sumber informasi data, sebagai berikut:

- a. Data lapangan, merupakan data yang diperoleh melalui survey dan wawancara dilapangan. Data yang diperlukan merupakan data yang berhubungan dengan kapal pesiar, antara lain besaran ruang di dalam kapal, struktur organisasi ruang, pola ruang, aktivitas pengguna, aktivitas ruang, dan data-data lain yang dapat mendukung perancangan.
- b. Data Literatur, yaitu data-data yang di dapat dari berbagai macam buku yang berhubungan dengan interior kapal pesiar, data yang dikumpulkan berupa teori-teori konstruksi furnitur dalam kapal, standar ukuran ruang sesuai ruang yang dibutuhkan, keamanan pada kapal, penghawaan, pencahayaan pada kapal pesiar, dan data-data lain yang dapat mendukung perancangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior kapal pesiar adalah sebagai berikut:

a. Studi lapangan

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam rangka pengumpulan data penelitian yang dapat membantu perancangan. Pencatatan data-data kondisi yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang dilakukan dengan mengamati lokasi dan aktivitas yang dijadikan dasar pelaksanaan perancangan.

b. Studi pustaka

Pengamatan data-data yang dapat dijadikan landasan teori dalam perancangan kapal pesiar ini, seperti dapa literatur dan karya-karya desain kapal pesiar yang didapat dari buku perkapalan/buku yang bersangkutan dengan perancangan kapal pesiar.

c. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data yang berupa data tertulis maupun analisa foto-foto yang berkaitan dengan interior kapal pesiar (pencahayaan, penghawaan, ukuran ruang dan perabot, dan konstruksi) yang didapat dari hasil observasi lapangan maupun foto-foto yang didapat dari internrt yang berhubungan dengan perancangan.

d. Metode wawancara

Melakukan wawancara dan berkonsultasi dengan konsultan perkapalan mengenai permasalahan dan aplikasi yang perlu diperhatikan dan apa saja yang dapat diubah, untuk mendukung perancangan interior kapal.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey lapangan yang dilakukan pada kapal pesiar di Luwuk-Sulawesi Tengah disesuaikan dengan data literatur dan hasil konsultasi, dengan melakukan perbandingan didapatkan alternatif pemecahan masalah, untuk menentukan desain yang ideal.

Programing

Pendataan hal-hal yang dibutuhkan untuk pertancangan interior kapal pesiar, yang berupa pendataan kebutuhan perabot, perencanaan *zoning* dan *grouping*, hubungan antar ruang, dan framework, yang akan menjadi dasar dari perancangan, dan untuk memudahkan desainer dalam menyesuaikan desain dengan kebutuhannya.

Konseptual

Pembuatan konsep sebagai dasar dan batasan dalam mendesain, pembuatan konsep bertujuan agar desain yang akan dibuat memiliki maksud dan tujuan yang jelas, dilanjutkan dengan pembuatan skematik desain, dalam tahap ini desainer akan membuat sketsa atau gambar model awal dari perwujudan desain, desainer akan membuat beberapa model sketsa, kemudian akan dilakukan pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada data sebelumnya.

Pengembangan Desain

Dalam melakukan perancangan skematik tentusaja masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam desain, sehingga diperlukan pengembangan dengan melakukan asistensi dan pengamatan ulang terhadap desain untuk mendapatkan desain yang lebih sesuai.

Desain Akhir

Desain akhir merupakan hasil dari seluruh proses desain yang telah dilakukan, dan didapatkan hasil, kemudian desain akhir tersebut akan di evaluasi kembali, apakah sudah sesuai dengan data kebutuhan pengguna, dapat memecahkan masalah, dan merupakan desain yang lebih baik dari sebelumnya.

III. DESAIN AKHIR

Latar belakang pemilihan konsep

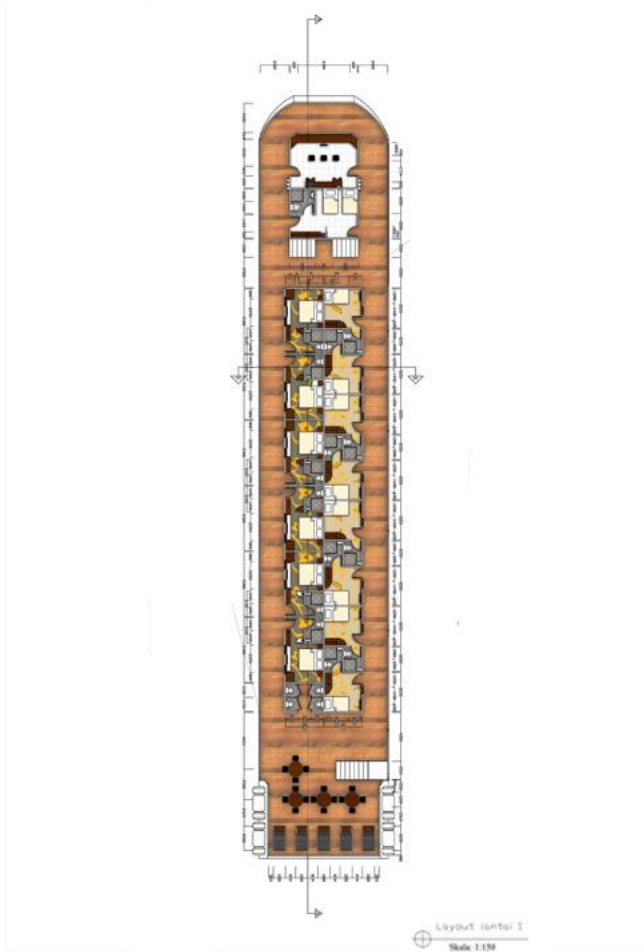
konsep yang digunakan dalam perancangan interior Kapal Pesiar ini adalah *Icon of Luwuk*, konsep ini diterapkan agar kapal pesiar nantinya tidak hanya sebagai sarana transportasi semata, melainkan sebagai sarana pengajaran dan promosi mengenai pariwisata di kota Luwuk.

Konsep

konsep yang digunakan dalam perancangan interior Kapal Pesiar ini adalah *Icon of Luwuk*, konsep ini diterapkan agar kapal pesiar nantinya tidak hanya sebagai sarana transportasi semata, melainkan sebagai sarana pengajaran dan promosi mengenai pariwisata di kota Luwuk.

Desain akhir

Penerapan konsep pada desain dilakukan dengan mengambil unsur-unsur yang terdapat pada kota Luwuk dan digabungkan dengan unsur kayu untuk memberikan suasana tropis lalu diaplikasikan kedalam perancangan.



Gambar 1. Layout lantai tiga.

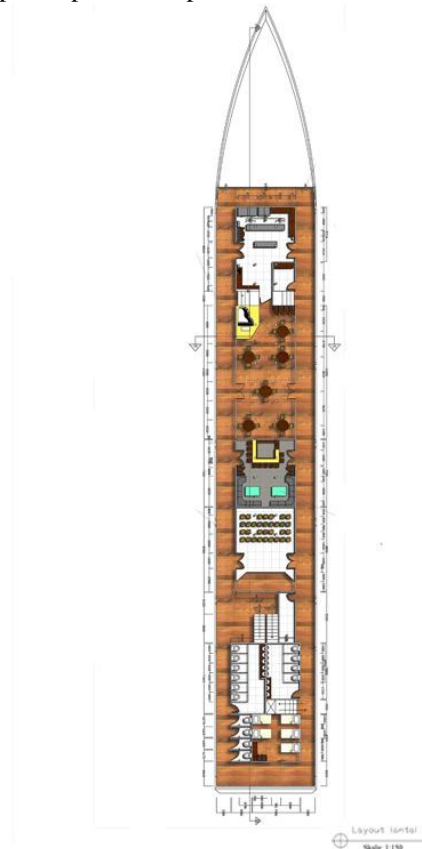
Penggunaan lantai kayu dek pada area sirkulasi kapal selain memberikan kesan suasana perkapalan tropis, tapi juga memiliki fungsi yang tidak kalah penting, karena area ini terletak dibagian paling luar kapal yang bisa terkena air hujan sehingga penggunaan lantai kayu ini membuat area luar kapal menjadi tidak licin saat hujan turun.

Pada bagian paling belakang lantai tiga terdapat area bersantai dimana pada area ini pengunjung dapat menikmati pemandangan laut dan pulau-pulau yang pasti akan selalu terlihat selama perjalanan, selain itu area ini juga dapat digunakan pada waktu senggang untuk sekedar minum teh dan bercengkrama dengan wisatawan lainnya.



Gambar 2. Prespektif kamat kelas platinum.

Penggunaan lantai karpet dengan motif yang diambil dari motif pakaian adat, akan memberikan kesan sedikit klasik pada ruang semua ruang tidur, selain untuk unsur estetika penggunaan motif pakaian adat juga diperuntukkan untuk memperlihatkan motif khas dari kota Luwuk, selain itu penggunaan warna mas dan kuning merupakan warna yang selalu ada dalam motif pakaian adat Banggai sehingga hal ini dapat diaplikasikan pada furnitur.



Gambar 3. Layout lantai dua.

Pada lantai dua penerapan unsur kebudayaan yaitu dengan menerapkan motif pakaian adat pada ukiran, ciri khas kota juga diterapkan dalam bentuk lalai yang dibuat memanjang, dan berbentuk setengah lingkaran.

Penggunaan lampu warna kuning selain untuk mengangkat unsur tradisi yang diambil dari warna motif pakaian, juga memberikan suasana hangat saat berada dikapal tang dingin, terutama pada malam hari.



Gambar 4. Resto.

Pada area resto pengaplikasian tradisi pada desain dilakukan dengan menggunakan motif pakaian sebagai motif kain pada kursi selain itu pemilihan wallpaper disesuaikan dengan motif kain tenun khas nambo yang berbentuk wajik



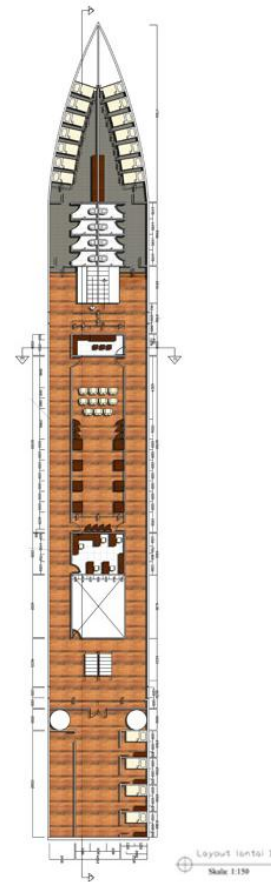
Gambar 5. Prespektif bar.

Pada dasarnya kebanyakan bar yang ada saat ini menggunakan gaya moderen, dengan berbagai macam tema sehingga membuat banyak pengunjung tertarik, namun pada area bar perancangan dilakukan dengan menggabungkan model bar moderen dengan unsur tradisi lokal, sehingga terkesan mewah namun tetap mengangkat tradisi dengan menggunakan morif pakaian sebagai ukiran.

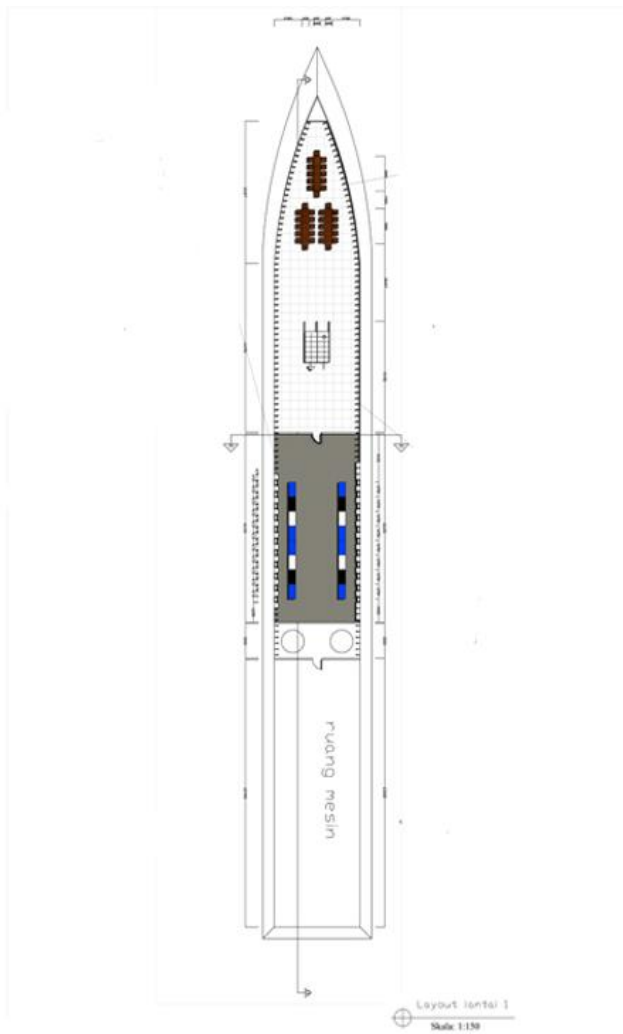


Gambar 6. Ruang serba guna

Pada area ruang serba guna tidak terlalu banyak mengangkat unsur tradisi dikarenakan fungsi dari ruang itu sendiri yang dapat berubah-uba atau dapat didekorasi, sehingga perancangan pada ruangan ini lebih polos dari ruan lainnya namun unsur-unsur tersebut masih tetap ada, yaitu pada kolom yang terdapat ukiran pada bagian atasnya, dan penggunaan lantai kayu pada panggung.



Gambar 7. Layout lantai satu dan lantai dasar.



Gambar 8. Layout lantai dasar.

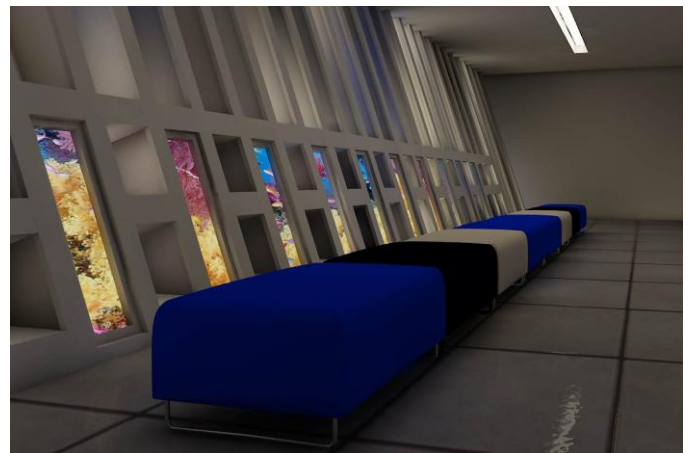
Pada lantai satu terdapat ruang edukasi dimana pada area ini pengunjung akan dikenalkan dan diajarkan mengenai kebudayaan, pariwisata, dan hewan endemik dari kota Luwuk, beserta bagaimana cara melestarikan hal-hal tersebut agar tetap ada, hal ini bertujuan selain untuk memberikan pengetahuan kepada pengunjung tapi sekaligus memberikan informasi mengenai tempat-tempat wisata di sekitar kota Luwuk yang belum banyak dikenal, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengenalan budaya juga dilakukan dengan pengaplikasian ukira, warna, dan motif wall peaper yang diangkat dari tradisi dari kota Luwuk.



Gambar 9. Ruang edukasi.

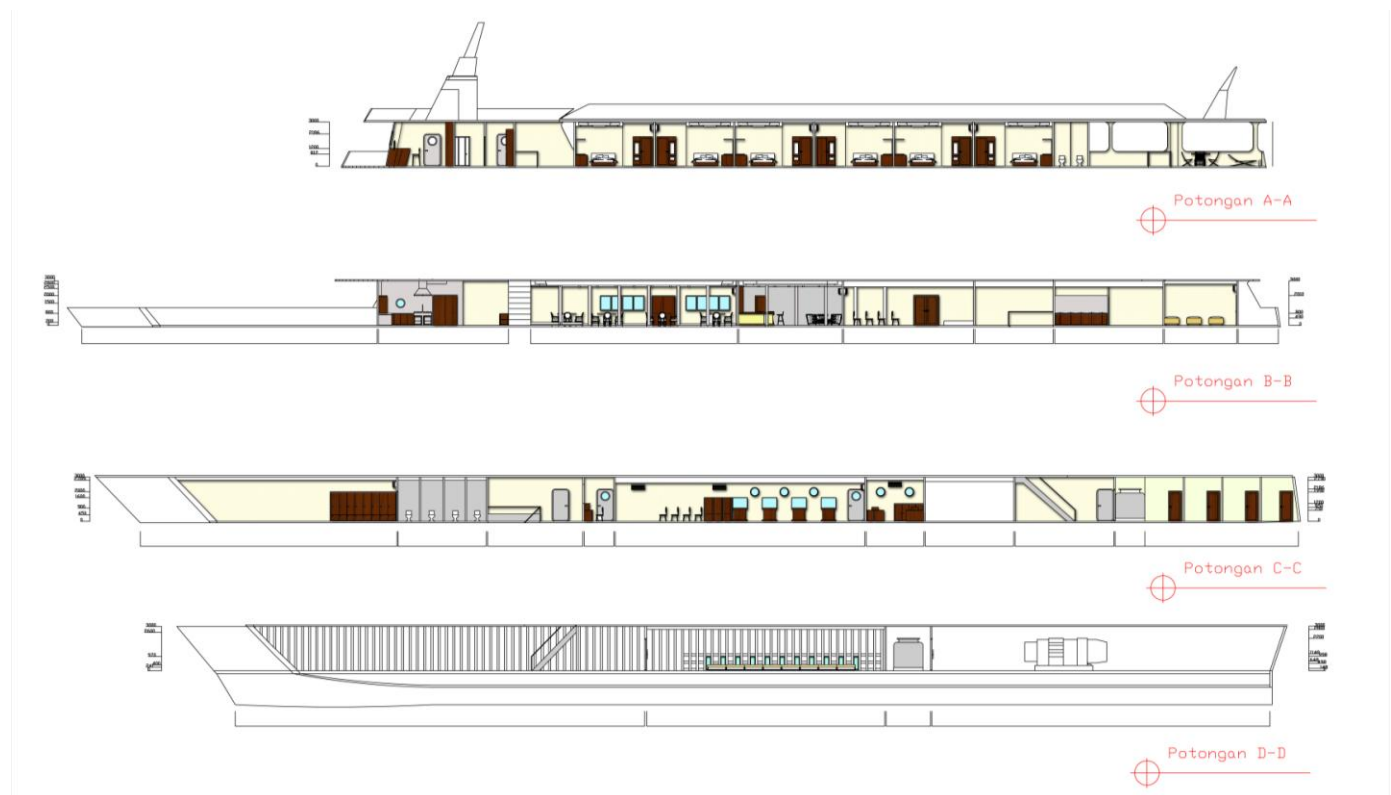
Pada lantai dasar terdapat ruang submarine area ini kusus diperuntukkan untuk melihat pemandangan bawah laut bagi wisatawan, tanpa harus masuk kedalam air, pengunjung hanya perlu duduk dan menyaksikan pemandangan laut melalui kaca, saat melihat pemandangan laut akan ada pemandu dari ruang edukasi yang akan menjelaskan mengenai keberagaman laut yang terlihat secara visual melalui submarine, ada area-area kusus untuk melihat pemandangan laut yaitu pada pulau walea dan pulau banggai, karena airnya yang sangat jernih dan cukup dalam namun trumbu karang tetap terlihat dengan sangat jelas bahkan dari permukaan air, sehingga tidak mengganggu penglihatan secara visual dari pengunjung.



Gambar 10. Submarine.

Dari potongan dapat terlihat area tidur pengunjung diletakkan pada lantai paling atas dimaksudkan untuk standar keselamatan, dikarenakan apabila terjadi situasi darurat pada kapal, pengunjung yang masih tertidur memiliki lebih banyak waktu untuk menyelamatkan diri, begitupun kamar krue, pada lantai dasar tidak diberikan kamar walaupun spacenya masih cukup luas dikarenakan apabila air masuk maka bagian yang paling dulu tenggelam adalah lantai paling dasar, walaupun saat tenggelam kapal tidak akan tenggelam berlahan-lahan, hal ini memberi lebih banyak waktu bagi para krue untuk

menyiapkan evakuasi, sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan.



Gambar 11. Potongan.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan kapal pesiar sebagai sarana untuk mengenalkan pariwisata di kota Luwuk dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan nuansa tropis pada interior kapal, banyak diaplikasikan penggunaan material kayu yang dipadukan dengan ukiran yang diambil dari motif pakaian adat, adapun cara untuk memperkenalkan kekayaan kota Luwuk dengan menggunakan ruang edukasi, dimana pengunjung akan mendapat informasi mengenai kekayaan Luwuk dan belajar bagaimana cara melestarikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Sugiarto Raharjo Chandra mengucapkan terima kasih kepada konsultan perkapalan, bapak Bagus, dosen pembimbing, Dr.Sumartono, Poppy F Nilasari, S.T., dan dukungan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- The contemporary english-indonesian Dictionary, by Drs. Peter Salim
- ruang-fritz wilkening
- Human dimension & interior space, by Julius Panero and Martin Zelnik.
- Peculiarity of interior design materials for accommodation areas of cruise ships: A state-of-the-art, L-S Byun.
- 07 shipbuilding and repair standard - REC_47_pdf193
- Basic_ship_theory-vol01-Rawson_3
- (Bagus, wawancara, 28 maret 2013).